

**PENGARUH PAD DAN DANA PERIMBANGAN TERHADAP BELANJA DAERAH
SERTA ANALISIS FLYPAPER EFFECT PROVINSI SULAWESI UTARA
TAHUN 2005-2016**

Aprilia Magie Andrea Sembel¹, Vekie A. Rumat², Debby Ch. Rotinsulu.³

*Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Magister Ilmu Ekonomi
Universitas Sam Ratulangi*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh PAD dan Dana Perimbangan terhadap Belanja Daerah pada Provinsi Sulawesi Utara dan tujuan lain dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terjadi Flypaper Effect pada Provinsi Sulawesi Utara tahun 2005-2016. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa PAD berpengaruh signifikan terhadap Belanja Daerah dan Dana Perimbangan tidak berpengaruh signifikan terhadap Belanja Daerah. PAD berpengaruh signifikan terhadap Belanja Daerah namun Dana Perimbangan tidak berpengaruh signifikan terhadap Belanja Daerah. Selama periode penelitian tidak terjadi Flypaper Effect pada Provinsi Sulawesi Utara.

Kata Kunci : *Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Perimbangan, Belanja Daerah dan Flypaper Effect.*

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the effect of PAD and Balancing Fund on Regional Expenditure in North Sulawesi Province and another purpose of this research is to find out whether there is Flypaper Effect in North Sulawesi Province 2005-2016. Analyzer used is multiple linear regression analysis. The result of the research shows that PAD has significant influence to the regional expenditure and the balancing fund has no significant effect to the regional expenditure. PAD has a significant effect on Regional Expenditure but Balancing Fund has no significant effect on Regional Expenditure. During the period of study did not occur Flypaper Effect on North Sulawesi Province.

Keywords: *Local Original Income (PAD), Balancing Fund, Regional Expenditure and Flypaper Effect.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Kebijakan Pemerintah untuk memandirikan daerah salah satunya adalah Otonomi daerah. Kebijakan ini dianggap sangat demokratis dan memenuhi aspek desentralisasi pemerintah yang sesungguhnya, karena Otonomi daerah merupakan hak, wewenang, dan kewajiban daerah otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintah dan masyarakat setempat sesuai dengan peraturan Perundang-undangan (Halim, 2007) dengan adanya otonomi daerah kebutuhan daerah akan lebih terpenuhi karena pendataan kebutuhan lebih dekat dengan masyarakat sehingga pemerintah lebih mengetahui apa yang sebenarnya dibutuhkan daerahnya maka tercapailah apa yang menjadi tujuan Otonomi yaitu meningkatkan kesejahteraan dan pelayanan kepada masyarakat seperti yang dikemukakan oleh Menteri Keuangan Budiono (dalam sidik et al., 2002:v)

Kemampuan daerah yang sebenarnya tercermin dalam Pendapatan Asli Daerah (PAD). Tapi setelah dilihat bahwa PAD sangat kecil bahkan tidak mencapai setengah dari APBD yang ada. Ini terjadi karena beberapa faktor seperti belum tergalihnya potensi daerah secara menyeluruh, kurangnya sumber daya manusia yang mengelolah dengan sungguh-sungguh dan masih banyak lagi faktor lainnya. maka dari itu kekurangan daerah harus dibantu oleh Pemerintah Pusat melalui mekanisme dana perimbangan yang terdiri dari DBH, DAU, DAK yang satu sama lain saling mengisi dan melengkapi (Usman et al., 2008).

Fenomena Flypaper Effect merupakan suatu kondisi yang terjadi saat pemerintah daerah merespon belanja lebih banyak dengan menggunakan Dana Perimbangan yang diprosikan dengan Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK), dan Dana Bagi Hasil (DBH) untuk kepentingan belanja daerah daripada menggunakan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Fenomena Flypaper Effect ini terjadi dalam dua versi. Pertama merujuk pada peningkatan pajak daerah dan anggaran belanja pemerintah yang berlebihan, dan yang kedua mengarah pada elastisitas pengeluaran terhadap transfer yang tinggi daripada pengeluaran terhadap penerimaan pajak.

Berikut ini bisa kita liat angka PAD dan Dana Perimbangan berbading dengan Belanja Daerah Provinsi Sulawesi Utara secara umum.

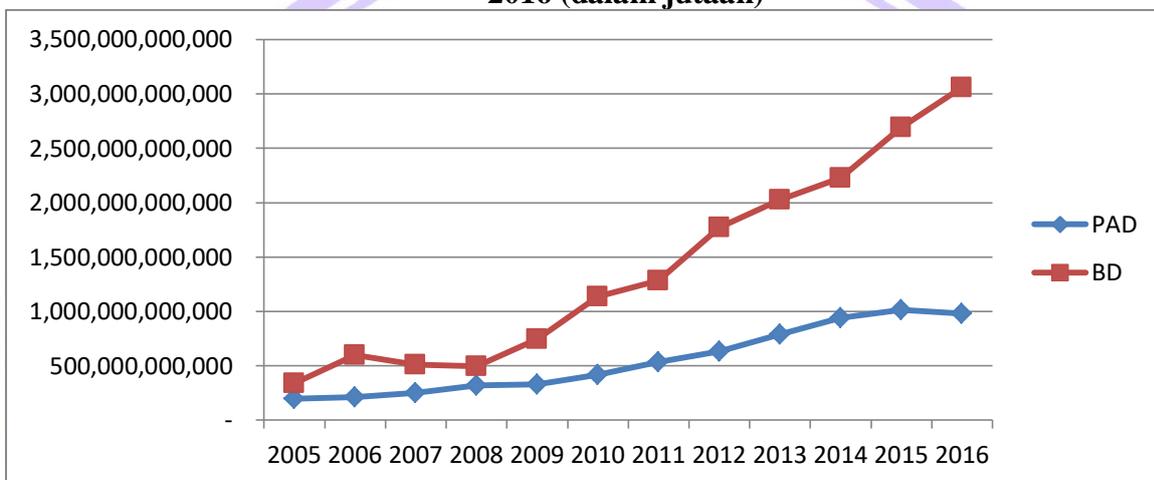
Tabel 1 Data PAD,DP, dan BD Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2005 - 2016

Tahun	PAD	DP	BD
2005	198.270.258.000	286.706.150.000	341.890.000.000
2006	211.236.498.000	308.553.717.000	599.070.000.000
2007	252.324.235.000	493.871.625.000	512.350.000.000
2008	322.580.793.000	529.622.840.000	496.070.000.000
2009	331.083.668.000	608.593.781.000	746.050.000.000
2010	418.737.661.000	650.530.096.329	1.137.423.444.598
2011	535.087.974.492	729.361.142.173	1.285.864.832.396
2012	633.650.532.721	933.366.697.430	1.771.118.335.760
2013	789.631.753.619	1.029.942.555.904	2.025.590.874.885
2014	939.998.888.470	1.093.949.317.889	2.229.484.466.963
2015	1.012.945.961.386	1.173.041.386.645	2.693.083.788.018
2016	981.044.559.607	1.855.433.000.000	3,060.766.551.091

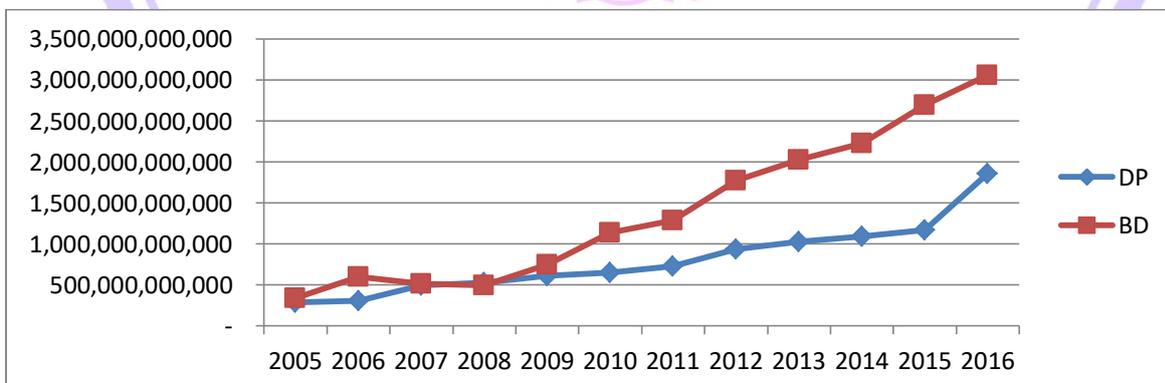
Dapat dilihat dari tabel di atas bahwa data yang di terima setiap tahun mengalami kenaikan tapi pada tahun 2016 PAD mengalami sedikit penurunan itu karena beberapa faktor antara lain, daya beli masyarakat menurun, tingkat kesejahteraan petani menurun, adanya beberapa sumber pajak yang tidak bisa diinterfensi atau bukan domain dari dispenda, contohnya Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor (BBN-KB) khusus kendaraan baru. terjadi penurunan. Kemudian penunggakan pajak kendaraan bermotor (PKB) kendaraan roda dua dan roda empat.

Dana Perimbangan juga mengalami kenaikan setiap tahunnya, kondisi ini merupakan siklus umum yang terjadi secara tahunan terjadi peningkatan aktivitas perekonomian daerah.

Gambar 1 Kurva perbandingan Pendapatan Asli Daerah dan Belanja daerah Tahun 2005-2016 (dalam jutaan)



Pada tabel ini dapat dilihat bahwa selisih PAD dan Belanja daerah cukup besar. Setiap tahun PAD dan Belanja Daerah meningkat. Tapi kenaikan PAD sangat kecil dengan kenaikan tertinggi berada pada tahun 2015 dan sedikit mengalami penurunan pada tahun 2016, tapi Belanja Daerah setiap tahun semakin meningkat dengan kenaikan tertinggi ada pada tahun 2016.



Kurva perbandingan Dana Perimbangan dan Belanja daerah Tahun 2005-2016 (dalam jutaan)

Pada tabel ini dapat dilihat perbandingan antara Dana Perimbangan (DP) dan Belanja Daerah (BD). Dimana keduanya memiliki perbandingan lurus, dan bisa kita lihat kenaikan DAK naik tidak terlalu jauh dari tahun 2005 – 2016 dan mengalami kenaikan yang signifikan pada tahun 2016.

Jadi kedua komponen ini yakni PAD dan Dana Perimbangan ternyata berbanding lurus dengan Belanja Daerah. Karena saat PAD dan Dana Perimbangan mengalami kenaikan maka belanja daerahpun ikut naik meskipun tidak mengalami kenaikan yang cukup besar.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada, maka pertanyaan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh PAD dan Dana Perimbangan dalam Belanja Daerah?
2. Apakah terjadinya Flypaper Effect pada Pengaruh PAD, dan Dana Perimbangan terhadap Belanja Daerah pada Provinsi Sulawesi Utara?

Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui pengaruh PAD dan Dana Perimbangan dalam memprediksi Belanja Daerah.
2. Mengetahui kemungkinan terjadinya Dana Perimbangan Flypaper Effect pada Pengaruh PAD, dan Dana Perimbangan terhadap Belanja Daerah pada Provinsi Sulawesi Utara.

Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Adanya kontribusi empiris, untuk memperkuat penelitian-penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan PAD, Dana Perimbangan dan Flypaper Effect.
2. Kontribusi Kebijakan, untuk menjadi masukan dan bahan pertimbangan kepada Pemerintah Daerah maupun Pemerintah Pusat dalam menyusun kebijakan di masa yang akan datang yang berkaitan dengan perencanaan, pengendalian dan evaluasi dari APBD, APBN serta UU dan PP yang menyertainya.
3. Kontribusi Teori, sebagai bahan referensi untuk peneliti-peneliti di masa mendatang yang tertarik dan membutuhkan kajian ini.

KERANGKA TEORITIS

Landasan Teori

Pendapatan Asli daerah (PAD)

Pendapatan Asli Daerah Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah penerimaan yang diperoleh daerah dari sumber-sumber dalam wilayahnya sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (Dalam buku Marihot.P.Siahaan:2005, hal 14).

Belanja Daerah

Menurut Undang-Undang No. 58 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah, “Belanja daerah adalah kewajiban pemerintah daerah yang diakui sebagai pengurang nilai kekayaan bersih”.

Jenis Belanja Daerah

a. Belanja Administrasi Umum

Belanja Administrasi Umum adalah semua pengeluaran pemerintah daerah yang tidak berhubungan dengan aktivitas atau pelayanan publik.

b. Belanja Operasi, Pemeliharaan sarana dan Prasarana Publik

Belanja ini merupakan semua pengeluaran pemerintah daerah yang berhubungan dengan aktivitas atau pelayanan publik.

c. Belanja Modal

Belanja modal merupakan pengeluaran pemerintah daerah yang manfaatnya melebihi satu tahun anggaran dan akan menambah aset atau kekayaan daerah dan selanjutnya akan menambah belanja yang bersifat rutin seperti biaya operasi dan pemeliharaan.

d. Belanja Transfer

Belanja Transfer merupakan pengalihan uang dari pemerintah daerah kepada pihak ketiga tanpa adanya harapan untuk mendapatkan pengembalian imbalan maupun keuntungan dari pengalihan uang tersebut.

e. Belanja Tak Tersangka

Belanja tak tersangka adalah pengeluaran yang dilakukan oleh pemerintah daerah untuk membiayai kegiatan-kegiatan tak terduga dan kejadian-kejadian luar biasa.

Dana Perimbangan

Dana Perimbangan merupakan dana yang bersumber dari penerimaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yang dialokasikan kepada daerah untuk membiayai kebutuhan daerah. Dana Perimbangan disebut juga transfer atau grants.

Flypaper Effect

Flypaper Effect adalah suatu fenomena pada suatu kondisi ketika Pemerintah Daerah merespon belanja daerahnya lebih banyak berasal dari transfer/grants atau spesifiknya pada transfer tidak bersyarat atau unconditional grants daripada pendapatan asli dari daerahnya tersebut sehingga akan mengakibatkan pemborosan dalam Belanja Daerah.

Pengaruh PAD terhadap Belanja Daerah

PAD merupakan salah satu sumber pendapatan penting bagi sebuah daerah. Jika PAD sebuah daerah meningkat itu berarti kemandirian suatu daerah semakin meningkat. Semakin tinggi PAD suatu daerah berarti semakin memungkinkan daerah itu memenuhi kebutuhannya sendiri dan semakin melepaskan diri dari ketergantungan bantuan dari pemerintah pusat.

Pengaruh Dana Perimbangan terhadap Belanja Daerah

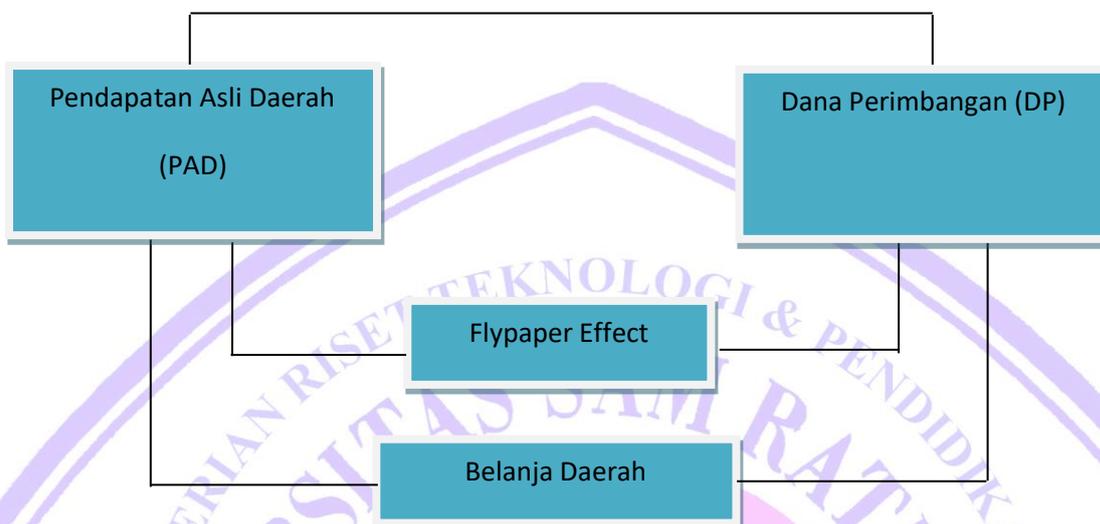
Dana perimbangan juga adalah salah satu sumber pendapatan penting bagi sebuah daerah. Saat Dana Perimbangan memiliki beberapa komponen seperti DAU, DAK dan DBH dan jika Dana Perimbangan sebuah daerah meningkat itu berarti kemandirian suatu daerah semakin meningkat. Karena berarti semakin memungkinkan daerah itu memenuhi kebutuhannya sendiri dan sedikit demi sedikit terlepas dari bantuan dari pemerintah pusat.

Pengaruh Flypaper Effect pada prediksi Belanja Daerah

Widodo (2007) memberikan penjelasan bahwa dalam sebuah proses penyusunan anggaran ada sebuah teori yang dikenal dengan istilah incrementalism. Sistem penganggaran incrementalism adalah sistem penganggaran yang hanya menambah dan mengurangi jumlah rupiah pada item-item anggaran yang sudah ada dengan menggunakan data tahun sebelumnya sebagai dasar untuk menyesuaikan besarnya penambahan atau pengurangan dan itu juga terjadi pada penyusunan belanja daerah di tahun berikutnya dimana pemerintah daerah menambah atau

mengurangi jumlah rupiah pengeluaran dan PAD yang diterima agar dana transfer yang diterima konstan dengan tshun sebelumnya atau malah bertambah.

Kerangka Pikir



Kerangka Pikir Flypaper Effect pada PAD dan DP serta pengaruhnya terhadap Belanja Daerah Kabupaten/Kota di Sulawesi Utara.

Hipotesis

Berdasarkan landasan teori yang telah dikemukakan sebelumnya, maka hipotesis penelitian ini adalah :

- H1 Diduga PAD berpengaruh terhadap belanja Pemerintah Provinsi Sulawesi Utara.
- H2 Diduga DP berpengaruh terhadap belanja Pemerintah Provinsi Sulawesi Utara
- H3 Diduga Flypaper Effect terjadi di Provinsi Sulawesi Utara.

METODE PENELITIAN

Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Dana Perimbangan (DP) terhadap Belanja Daerah (BD) serta Analisis Flypaper Effect dengan menggunakan data tahunan yakni tahun 2005 sampai dengan tahun 2016.

Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan adalah melalui data sekunder dengan Jenis data time series dan cross section. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari Badan Pusat Statistik (BPS) Sulawesi Utara, referensi melalui jurnal, artikel, makalah dari perpustakaan maupun internet.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Berdasarkan kajian pustaka dan penelitian – penelitian sebelumnya yang di uraikan pada bab sebelumnya, variabel yang terkait dalam penelitian ini adalah Variabel Bebas (Independent variable) yaitu Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Dana Perimbangan (DP) dan yang menjadi Variabel Terikat (Dependent Variable) adalah Belanja Daerah (BD).

Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan adalah analisis kuantitatif dengan menggunakan model ekonometrika dengan bantuan program SPSS dan Microsoft Excel.

Uji Asumsi Klasik

Pengertian Uji Asumsi Klasik II Model Regresi yang diperoleh dari metoda ordinary Least Squares/OLS (kuadrat terkecil biasa) Merupakan model regresi yang menghasilkan Best Linear Unbias Estimator/Blue (estimator linear tidak bias yang terbaik). Hal tersebut dipenuhi dengan beberapa asumsi klasik yaitu Non Multikolinearitas, Homoskedastisitas, Non Autokorelasi, Independent Variable adalah Non stokastik, Distribusi kesalahan adalah Normal, dan Nilai rata-rata kesalahan populasi pada model stokastik adalah sama dengan nol. Berikut keterangan penyimpangan asumsi klasik tersebut secara ringkas.

- **Multikolinearitas**

Antara variabel bebas yang terdapat dalam model memiliki hubungan yang mendekati sempurna atau sempurna yaitu koefisien korelasinya =1. Konsekuensi, kesalahan standar estimasi cenderung meningkat dengan bertambahnya variabel bebas, tingkat signifikan untuk menolak hipotesis nol semakin besar dan probabilitas menerima hipotesis yang salah juga akan semakin besar. Akibatnya model regresi tidak valid untuk menaksir nilai variabel terikat (Y).

- **Heteroskedastisitas**

Artinya Varians variabel dalam model tidak sama atau tidak konstan. Konsekuensi adalah estimator yang diperoleh tidak efisien, baik dalam sampel kecil maupun besar.

- **AutoKorelasi**

Berartikan bahwa terjadi korelasi antara anggota sampel yang diurutkan berdasarkan waktu. Penyimpangan ini terjadi, biasanya muncul pada observasi yang menggunakan data time series. Konsekuensinya, varians sampel tidak dapat menggambarkan varians populasinya. Model regresinya tidak dapat untuk menaksir nilai variabel terikat pada nilai variabel bebas tertentu.

Uji Statistik

Untuk memperoleh model regresi yang terbaik atau BLUE (Best Linier Unbiased Estimator) beberapa kriteria yang harus dipenuhi antara lain dengan melakukan Uji F dan Uji t.

1. Pengujian Secara Simultan

Pengujian Secara Simultan (Uji F) Uji F merupakan pengujian hubungan regresi secara simultan yang bertujuan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen dalam penelitian ini akan dilakukan pengujian apakah $X_1 = PAD$ dan $X_2 = DP$ secara bersamaan berpengaruh terhadap $Y = Belanja Daerah$. Langkah-langkah pengujian dengan menggunakan Uji F adalah sebagai berikut: 1) Menentukan tingkat signifikansi sebesar $\alpha = 5\%$ Tingkat signifikansi 0.05% atau 5% artinya kemungkinan besar hasil penarikan kesimpulan memiliki profitabilitas 95% atau toleransi kesalahan 5%.

2. Pengujian secara Parsial

Pengujian Secara Parsial (Uji t) Uji t digunakan untuk menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Uji t adalah pengujian koefisien regresi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian ini akan dilakukan pengujian apakah $X_1 = PAD$ berpengaruh terhadap $Y = BD$ dan apakah $X_2 = DP$ berpengaruh terhadap $Y = BD$. Langkah-langkah pengujian dengan menggunakan Uji t adalah sebagai berikut: 1) Menentukan tingkat signifikansi sebesar $\alpha = 5\%$ Tingkat signifikansi 0.05% atau 5% artinya kemungkinan besar hasil penarikan kesimpulan memiliki profitabilitas 95% atau toleransi kesalahan 5%.

3. Koefisien Determinasi (R²)

Uji Koefisien Determinasi (R²) Koefisien determinasi (R²) pada intinya bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai (R²) yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Model Regresi Data Panel

Metode analisis yang digunakan adalah analisis kuantitatif dengan menggunakan model ekonometrika dengan bantuan program SPSS dan Microsoft Excel. Analisis dilakukan pada seriap model pengujian data panel sehingga didapat suatu pembahasan yang spesifik terhadap maing-masing model.

• **Hasil Uji Asumsi Klasik**

Didalam persamaan regresi liner berganda, dikenal beberapa asumsi yang mendasari persamaan model yang menyangkut multikolinieritas, heterokedastisitas dan autokorelasi. Pengajuan ini perlu dilakukan untuk mengetahui apakah persamaan regresi yang ditentukan tersebut merupakan model yang menghasilkan estimasi yang tidak bias. Hasil pengujian tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Hasil Uji Multikolinieritasi

Tabel 2 Hasil Uji Multikolinieritas Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Toleranc e	VIF
1 (Constant)	-281222,367	91590,261		-3,070	,013		
B	1,977	,339	,660	5,835	,000	,175	5,729
C	,740	,238	,351	3,104	,013	,175	5,729

a. Dependent Variable: A

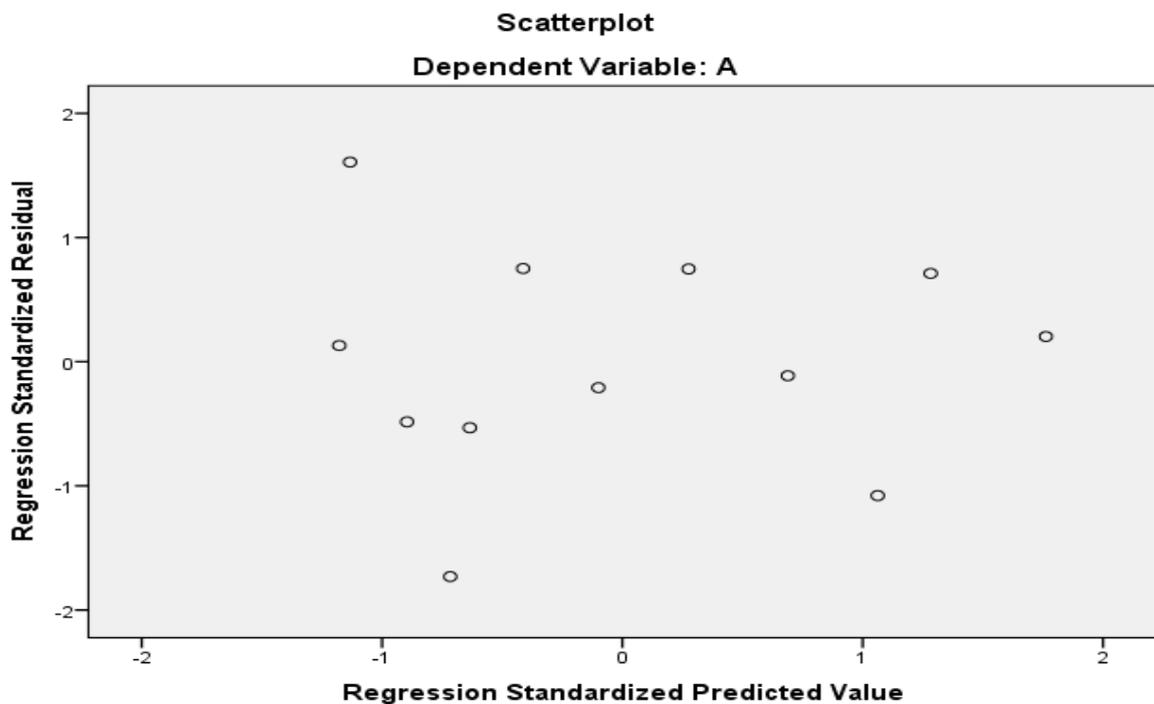
Sumber : Output SPSS & data diolah

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang signifikan diantara variabel bebas. Multikolinieritas dilakukan dengan regresi suatu variabel bebas terhadap variabel bebas lain dalam model. Dari tabel hasil analisis uji multikolinieritas terlihat bahwa nilai VIF untuk kedua variabel B (PAD) dan C (Dana Perimbangan) sama-sama 5,729 sedangkan Tolerancinya 0,175. Karena nilai VIF dari kedua variabel tidak ada yang lebih dari 10 maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi multikolinieritas pada kedua variabel bebas tersebut.

Hasil Uji Heterokedastisitas

Pengujian heterokedastisitas dilakukan dengan membuat Scatterplot (alur sebaran) antara residual dan nilai prediksi dari variabel terikat yang telah distandarisasi. Hasil uji heterokedastisitas dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Gambar 2 Scatterplot , Hasil Uji Heterokedastisitas



Sumber : Output SPSS & data diolah

Dari gambar diatas terlihat bahwa sebaran titik tidak membentuk suatu pola/alur tertentu, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas. asumsi klasik tentang heterokedastisitas dalam model ini terpenuhi, yaitu terbebas dari heterokedastisitas.

2. Hasil Uji Autokorelasi

Data yang digunakan untuk mengestimasi model regresi linier merupakan data time series maka diperlukan adanya uji asumsi terbebas dari autokorelasi. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,990 ^a	,980	,975	145815,55201	2,017

a. Predictors: (Constant), C, B

b. Dependent Variable: A

Sumber : Output SPSS & data diolah

Nilai Durbin Watson atau DW hitung sebesar 2,017 itu berarti lebih besar dari pada 1,539 dan lebih kecil daripada 2,481 yang artinya tidak ada autokorelasi. Sehingga dalam model regresi linier ini tidak terjadi autokorelasi.

- Hasil Analisis Statistik

1. Hasil Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Tabel 4 Hasil Uji t Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-281222,367		-3,070	,013		
	B	1,977	,339	5,835	,000	,175	5,729
	C	,740	,238	3,104	,013	,175	5,729

a. Dependent Variable: A

Sumber : Output SPSS & data diolah

Hasil Uji hipotesis variabel PAD (Pendapatan Asli Daerah)

Hasil regresi diperoleh nilai t hitung dari variabel PAD sebesar 5,835 dan signifikansinya sebesar 0,000 itu berarti lebih kecil dari pada 0,05 sehingga variabel PAD berpengaruh signifikan terhadap variabel Belanja Daerah. Jadi saat PAD mengalami kenaikan maka Belanja Daerah pun akan ikut mengalami kenaikan, karena disaat PAD meningkat maka bantuan dana dari pusat perlahan-lahan akan dikurangi karena dinilai semakin mandiri dan pengeluaran yang biasanya di tutupi oleh bantuan dana dari pusat akan sepenuhnya di keluarkan dari hasil PAD.

Hasil Uji Hipotesis Variabel Dana Perimbangan

Hasil regresi yang diperoleh menunjukkan nilai t hitung sebesar 3,104 dan signifikansinya sebesar 0,013 berarti lebih besar dari 0,05 sehingga variabel Dana Perimbangan tidak berpengaruh signifikan terhadap belanja daerah. Maka jika terjadinya kenaikan Dana Perimbangan maka Belanja Daerah belum tentu ikut mengalami kenaikan karena Belanja Daerah masih dapat ditutupi oleh pendapatan-pendapatan daerah lainnya.

2. Hasil Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Tabel 5 Hasil Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	9330900558773,408	2	4665450279386,704	219,425	,000 ^b
Residual	191359576874,842	9	21262175208,316		
Total	9522260135648,250	11			

a. Dependent Variable: A

b. Predictors: (Constant), C, B

Sumber : Output SPSS & data diolah

Dari hasil regresi pada tabel 4, dapat dilihat bahwa F hitung sebesar 219,425 dan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,000, itu berarti lebih kecil daripada 0,05 maka variabel PAD dan Dana Perimbangan dinyatakan layak digunakan dan memiliki pengaruh terhadap Belanja Daerah.

3. Koefisien Determinasi (R²)

Hasil analisis korelasi yang diperoleh dari output regresi mengkorelasi pengaruh yang diwakili oleh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat sehingga diperoleh R square (R²) adalah sebagai berikut :

Tabel 5 Hasil Koefisien Determinasi (R²)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,990 ^a	,980	,975	145815,55201	2,017

a. Predictors: (Constant), C, B

b. Dependent Variable: A

Sumber : Output SPSS & data diolah

Dari hasil regresi diatas dapat dilihat nilai (R²) = 0,975 atau 97%. Angka ini menunjukkan bahwa variasi nilai belanja daerah yang dapat dijelaskan oleh persamaan regresi yang diperoleh sebesar 97% sedangkan sisanya 3% dijelaskan oleh variabel lain diluar persamaan model.

Analisis Flypaper Effect

Tabel 6 Analisis Flypaper Effect Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	281222,367	91590,261		-3,070	,013		
B	1,977	,339	,660	5,835	,000	,175	5,729
C	,740	,238	,351	3,104	,013	,175	5,729

a. Dependent Variable: A

Sumber : Output SPSS & data diolah

Koefisien PAD sebesar 1,977 sedangkan koefisien Dana Perimbangan sebesar 0,740. Jadi koefisien PAD lebih tinggi daripada Dana Perimbangan itu berarti sesuai dimana PAD lebih tinggi dibanding Dana Perimbangan sehingga pemerintah daerah dinilai lebih mandiri sehingga pemerintah pusat tidak perlu lebih banyak merespon dana transfer ke daerah / tidak terjadinya Flypaper Effect pada Belanja Daerah di provinsi Sulawesi Utara selama tahun 2005-2016.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dilihat dari kemampuan keuangan daerah provinsi Sulawesi Utara tidak mengalami Flypaper Effect dan sudah bisa perlahan-lahan tidak bergantung pada pemerintah pusat karena sudah mampu menggali potensi-potensi yang ada di daerah Sulawesi Utara sendiri dalam memenuhi kebutuhan belanja daerah yang dipergunakan dalam rangka pelaksanaan urusan pemerintahan yang menjadi wewenang provinsi yang terdiri dari kebutuhan wajib dan urusan pilihan yang ditetapkan dalam ketentuan perundang-undangan. Belanja penyelenggaraan urusan wajib diprioritaskan untuk melindungi masyarakat dalam upaya memenuhi kewajiban daerah yang diwujudkan dalam bentuk peningkatan pelayanan dasar pendidikan, kesehatan, fasilitas sosial dan fasilitas umum yang layak serta mengembangkan jaminan sosial. Pendapatan sendiri juga merupakan salah satu sumber pendapatan yang dapat digunakan dalam membiayai pelayanan publik.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Pengaruh PAD dan Dana Perimbangan terhadap Belanja Daerah dalam periode Tahun 2005-2016 memberikan informasi bagaimana pengaruh variabel PAD dan Dana Perimbangan terhadap Belanja Daerah. Hal ini ditunjukkan analisis sebagai berikut,

- a. Terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel PAD terhadap Belanja Daerah. Hal ini berarti PAD di Sulawesi Utara cukup dominan dalam menentukan, penyusunan perencanaan dan pelaksanaan pembangunan daerah, yang sebagaimana terwujud pada perkembangan anggaran daerah (APBD).
- b. Terdapat pengaruh negatif dan tidak signifikan variabel Dana Perimbangan terhadap Belanja Daerah. Hal ini berarti jika Dana Perimbangan mengalami fluktuasi naik atau turun tidak

akan mempengaruhi naik atau turunnya Belanja Daerah. Karena tidak sepenuhnya Belanja Daerah diambil dari Dana Perimbangan.

3. Tidak terjadinya Flypaper Effect di Sulawesi Utara. Dilihat dari besaran Koefisien PAD yang lebih besar dibandingkan dengan Koefisien Dana Perimbangan terhadap Belanja Daerah.

SARAN

1. Sangat diharapkan pemerintah daerah Sulawesi Utara semakin baik dalam melihat, menggali dan mengolah potensi yang ada di daerah Sulawesi Utara agar supaya dapat lebih meningkatkan PAD karena PAD sangat berpengaruh terhadap Belanja Daerah.
2. Dana Perimbangan merupakan dana bantuan kepada pemerintah daerah otonom untuk mendorong Sulawesi Utara menjadi baik dan lebih mandiri, maka dari itu diharapkan agar supaya pemerintah daerah Sulawesi Utara memandang dana perimbangan sebagai bantuan sementara sehingga di masa depan bisa menjadi daerah yang mandiri.
3. penelitian ini masih jauh dari sempurna, untuk itu disarankan untuk penelitian selanjutnya sebaik periode waktu/tahun ditambah sehingga menghasilkan informasi yang lebih mendukung. Disamping itu dapat ditambahkan beberapa variabel yang mungkin memiliki pengaruh terhadap PAD, Dana Perimbangan dan Benja Daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Sukriy dan Abdul Halim.2003.** *“Pengaruh Dana Alokasi Umum (DAU) dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Belanja Pemerintah Daerah Studi Kasus Kabupaten/Kota di Jawa dan Bali”*. Simposium Nasional Akuntansi IV, Universitas Gajah Mada Yogyakarta, ASP-05.
- Afrizawati. 2012.** *“Analisis Flypaper Effect Pada Belanja Daerah Kabupaten Kota di Sumatera Selatan.*
- Ahmad, Yani. (2002).** *Hubungan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Daerah.* Jakarta: Grafindo
- Boediono. 2011.** *Pengantar Ilmu Ekonomi No.1 Ekonomi mikro.* Fakultas Ekonomika & Bisnis. Universitas Gajah Mada. Yogyakarta
- Halim, Abdul, 2002.** *Akuntansi Keuangan Daerah,* Edisi 3 Akuntansi Sektor Publik, Salemba Empat, Jakarta
- H.A.W.Wijaya. 2007.** *Penyelenggaraan Otonomi di Indonesia.* Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Kurnia, Eka Daddy. 2013,** *“Analisis Flypaper Effect Berdasarkan Pemetaan Indeks Kemampuan Keuangan dan Pertumbuhan Ekonomi (Studi kasus pada kabupaten/kota di Jawa Timur)”*. Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang.
- Marihot, P Siahaan, 2005.** *Pajak Daerah dan Retribusi Daerah.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Melo, L. 2002.** *“ The Flypaper Effect under defferent institutional context : the Colombian Case “.* Publick Cioce, III (3-4), 317 -345.
- Pipin Syarifin dan Dedah Jubaedah. 2005.** *Pemerintahan Daerah di Indonesia.* Bandung: CV Pustaka Setia
- Purbarini, Endah. Gregorius, N. Masdjojo. 2015.** *“Flypaper Effect on Operating Expenditure and Capital Expenditure of the City Government in Indonesia”.* Jurnal Ekonomi Pembangunan, 16 (1), Juni, 75-84.

- Pramuka, Bambang Agus. 2010.** “ *Flypaper Effect Pada Pengeluaran Pemerintah Daerah Di Jawa* “. Jurnal Ekonomi Pembangunan.
- Republik Indonesia Undang-Undang No. 33 Tahun 2004,** *Tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah*
- Republik Indonesia ,Undang-Undang No. 32 tahun 2004** *tentang Pemerintah Daerah.*
- Republik Indonesia, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2005** *tentang Pengelolaan Keuangan Daerah*
- Saragih, Juli Panglima. 2003.** *Desentralisasi Fiskal dan Keuangan Daerah dalam Otonomi.* Jakarta: Gahalia Indonesia.
- Syafrudin, Ateng. 1991.** *Titik Berat Otonomi Daerah Pada Daerah Tingkat II Dan Pembangunannya.* Jakarta : Rineka Cipta.
- Tresch, R. (2002).** *Finance public Anormative theory.* Department of economic, Boston College Chestnut Hill, Massachusetts.
- Undang-undang No 22 Tahun 1999** *tentang Pemerintah Daerah*
- Undang-undang No 25 Tahun 1999** *tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah.*
- www.bps.go.id
- www.bi.go.id